Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page: 38428-38438

Metodologi Penelitian Dengan Pendekatan *Mixed Methods* Di Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Haryanto[1]
[1] Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas PTIQ Jakarta

Corresponding Author: Syifaudin, e-mail: harrypanguripan@gmail.com

Published: Desember, 2025

ABSTRACT

The mixed methods approach in the study of the Qur'an and Tafsir has become increasingly relevant along with the complexity of the study of sacred texts and the accompanying social realities. The problem that often arises is the limitation of a single approach in explaining the meaning of verses in depth while describing the pattern of understanding of society at large. This paper aims to describe the basic concept, design, and stages of applying mixed methods in the study of Qur'an and Tafsir. The method used is in the form of literature studies with a normative-conceptual approach through the review of books, scientific articles, and relevant methodological documents. The results of the discussion showed that the combination of quantitative and qualitative data was able to produce a more complete understanding, both in terms of the analysis of the Qur'an text and the response and practice of interpretation in the community. This approach allows for systematic data integration, maintaining the validity of findings, and paying attention to scientific ethical aspects. Thus, mixed methods can be an effective methodological framework in developing the study of Qur'an and Tafsir in a more contextual and responsible manner.

Keywords: *Mixed methods, Tafsir Al-Qur'an, and Methodology of Islamic Studies*

ABSTRAK

Pendekatan *mixed methods* dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir menjadi semakin relevan seiring kompleksitas kajian teks suci dan realitas sosial yang menyertainya. Permasalahan yang sering muncul adalah keterbatasan pendekatan tunggal dalam menjelaskan makna ayat secara mendalam sekaligus menggambarkan pola pemahaman masyarakat secara luas. Tulisan ini bertujuan menguraikan konsep dasar, desain, serta tahapan penerapan *mixed methods* dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Metode yang digunakan berupa studi kepustakaan dengan pendekatan normatif-konseptual melalui penelaahan buku, artikel ilmiah, dan dokumen metodologis yang relevan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa penggabungan data kuantitatif dan kualitatif mampu menghasilkan pemahaman yang lebih utuh, baik dari sisi analisis teks Al-Qur'an maupun respons dan praktik penafsiran di masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan integrasi data secara sistematis, menjaga keabsahan temuan, serta memperhatikan aspek etika keilmuan. Dengan demikian, *mixed methods* dapat menjadi kerangka metodologis yang efektif dalam mengembangkan kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir secara lebih kontekstual dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: *Mixed methods*, Tafsir Al-Qur'an, dan Metodologi Kajian Islam.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Metodologi penelitian merupakan elemen fundamental dalam proses pengembangan pengetahuan ilmiah yang menentukan kualitas, validitas, dan keandalan temuan penelitian. Pemilihan pendekatan metodologis yang tepat berperan penting dalam memastikan bahwa proses penelitian dilaksanakan secara sistematis, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Seiring dengan meningkatnya kompleksitas fenomena yang dikaji dalam berbagai disiplin ilmu, tuntutan terhadap penggunaan pendekatan metodologis yang komprehensif dan adaptif semakin menguat.[1]

[1] Muammar Khaddafi, *et al.* "Peran Metodologi Penelitian Dalam Menentukan Kualitas Hasil Penelitian Ilmiah." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2.7 (2025): 13250-13255.

Pendekatan penelitian tunggal, baik kuantitatif maupun kualitatif, memiliki keunggulan sekaligus keterbatasan. Metode kuantitatif unggul dalam aspek pengukuran objektif dan analisis statistik, namun sering kali belum mampu menjelaskan secara mendalam konteks dan proses yang melatarbelakangi data numerik. Sebaliknya, metode kualitatif memberikan pemahaman yang kaya terhadap makna dan dinamika sosial, tetapi menghadapi keterbatasan dalam hal generalisasi dan standardisasi data. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketergantungan pada satu pendekatan saja berpotensi menghasilkan pemahaman yang parsial terhadap permasalahan penelitian.[2]

Dalam konteks tersebut, pendekatan *mixed methods* muncul sebagai strategi penelitian yang integratif, yang menggabungkan keunggulan metode kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini menuntut kejelasan desain penelitian, alur prosedural, serta mekanisme integrasi data yang sistematis agar dapat menghasilkan temuan yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.[3]

Dalam ranah ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, penerapan metodologi *mixed methods* menjadi sangat relevan untuk menggali pemahaman yang lebih utuh dan mendalam. Pendekatan ini memungkinkan integrasi data kuantitatif, seperti pengukuran pola pemahaman atau distribusi tafsir, dengan data kualitatif yang menyoroti konteks historis, linguistik, dan filosofis teks Al-Qur'an. Dengan demikian, *mixed methods* memberikan kerangka yang memadai untuk menelusuri dimensi teks suci secara komprehensif, menggabungkan analisis numerik dan interpretasi naratif yang saling melengkapi, sehingga mendukung pengembangan ilmu Al-Qur'an dan Tafsir secara lebih sistematis dan berbasis bukti.

Tujuan penulisan ini adalah untuk menjelaskan konsep dasar, desain penelitian, serta prosedur pelaksanaan pendekatan *mixed methods* secara komprehensif sebagai pedoman metodologis bagi peneliti. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai tahapan penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, serta prinsip integrasi dan keabsahan data, diharapkan penelitian yang dihasilkan memiliki kualitas metodologis yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode library research dengan pendekatan normatif-konseptual untuk menelaah konsep dan prinsip dalam metodologi penelitian *mixed methods*. Data dikumpulkan dari literatur ilmiah berupa buku, artikel jurnal, dan dokumen terkait yang membahas teori dan praktik *mixed methods*.[4] Analisis dilakukan secara tematik dengan mengidentifikasi dan mensintesis berbagai pandangan untuk merumuskan pemahaman yang komprehensif tentang penerapan dan keunggulan pendekatan *mixed methods* dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar *Mixed methods* dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pengertian *Mixed methods* secara Metodologis dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pendekatan *mixed methods* dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir merupakan strategi yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif secara terpadu dalam satu desain penelitian.[5] Pendekatan ini tidak sekadar menggunakan dua metode secara terpisah, tetapi secara sistematis mengaitkan proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data dari kedua pendekatan tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang makna ayat-ayat Al-Qur'an dan tafsirnya.

---

[2] Md. Shidur Rahman,"Keuntungan dan kerugian penggunaan pendekatan dan metode kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian 'pengujian dan penilaian' bahasa: Tinjauan pustaka." *Jurnal pendidikan dan pembelajaran* 6.1 (2016).

[3] Jumadil Awali Habibullah, Ikhrom Norvaizi, and Desy Eka Citra Dewi, "Implementasi mixed methods dalam penelitian pendidikan: Konsep dan aplikasinya." *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research* 3.1 (2025): 17-31.

[4] Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), 3.

[5] Rahmadi, "Meneliti Agama Dengan Menggunakan Metode Campuran." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 15.2 (2016): 97-110.

Dalam konteks ini, data kuantitatif bisa berupa hasil survei, kuisioner, atau statistik pemahaman masyarakat terhadap tafsir tertentu, sementara data kualitatif meliputi analisis teks tafsir klasik maupun kontemporer, wawancara dengan ahli tafsir, dan studi kontekstual terhadap aplikasi ayat-ayat Al-Qur'an. Penggabungan data tersebut memungkinkan peneliti untuk memahami tidak hanya isi dan pesan teks Al-Qur'an, tetapi juga bagaimana tafsir tersebut diterima dan diaplikasikan dalam masyarakat.[6]

Penggunaan *mixed methods* dalam bidang ini menuntut perencanaan yang matang, terutama dalam menentukan kapan dan bagaimana data kuantitatif dan kualitatif dikumpulkan serta diintegrasikan. Integrasi ini dapat dilakukan pada tahap perancangan penelitian, analisis data, maupun interpretasi hasil, sehingga menghasilkan kajian tafsir yang kaya secara tekstual sekaligus relevan secara empiris.

Karakteristik Utama Pendekatan *Mixed methods* dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pendekatan *mixed methods* dalam studi Al-Qur'an dan Tafsir memiliki beberapa karakteristik utama. Pertama, penggunaan data yang beragam, yakni data kuantitatif dari pengukuran pemahaman atau sikap masyarakat terhadap ayat atau tema tertentu, serta data kualitatif berupa kajian teks tafsir dan wawancara mendalam dengan para ahli.[7]

Kedua, desain penelitian yang terstruktur dengan jelas, baik secara berurutan (*sequential*) maupun bersamaan (*concurrent*). Dalam pendekatan berurutan, misalnya, hasil survei kuantitatif tentang pemahaman tafsir dapat dijadikan dasar untuk pendalaman kualitatif melalui wawancara atau analisis teks lanjutan. Sedangkan pada desain bersamaan, data kuantitatif dan kualitatif dikumpulkan dalam waktu bersamaan untuk memperkuat validitas kajian.[8]

Ketiga, integrasi data menjadi inti penelitian. Integrasi ini dilakukan tidak hanya saat pelaporan hasil, tetapi juga pada tahap analisis dan interpretasi, sehingga pemahaman tentang tafsir Al-Qur'an dapat diperkaya dari berbagai perspektif. Pendekatan ini juga menerapkan validasi berlapis, seperti triangulasi sumber dan teknik, untuk memastikan keandalan dan kredibilitas temuan terkait tafsir dan pemaknaannya.[9]

Berdasarkan uraian tersebut, pendekatan *mixed methods* memberikan kerangka kerja yang kokoh untuk menangkap kompleksitas kajian Al-Qur'an dan Tafsir secara lebih utuh. Perpaduan antara ketepatan pengukuran dan kedalaman pemaknaan memungkinkan hasil kajian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga reflektif dan kontekstual. Dengan pengelolaan desain yang sistematis serta penguatan integrasi data, pendekatan ini mampu menghasilkan pemahaman yang lebih seimbang antara dimensi empiris dan interpretatif, sehingga temuan yang diperoleh memiliki daya jelajah ilmiah yang luas dan tingkat keterpercayaan yang tinggi.

Tujuan Penggunaan *Mixed methods* dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Tujuan utama pendekatan *mixed methods* dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir adalah untuk memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai teks Al-Qur'an dan tafsirnya. Dengan mengombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif, peneliti dapat mengukur pola dan kecenderungan pemahaman masyarakat secara objektif, sekaligus menangkap makna dan konteks yang melatarbelakangi interpretasi teks Al-Qur'an.

Selain itu, pendekatan ini bertujuan meningkatkan kualitas temuan dengan memperkuat validitas melalui perbandingan dan pelengkap data dari kedua metode. Data kuantitatif memberikan

[6] Elham Razi, dan Jafar Torkzadeh, "Keberlanjutan Sistem Sosial Berdasarkan Al-Qur'an: Penelitian Metode Campuran Multi-Studi." *Jurnal Studi Al-Qur'an Interdisipliner Vol* 2.1 (2023): 193-212.

[7] Vicki L. Plano Clark, "Mixed methods research." *The Journal of Positive Psychology* 12.3 (2017): 305-306.

[8] Michael D. Fetters, Leslie A. Curry, and John W. Creswell, "Achieving integration in mixed methods designs—principles and practices." *Health services research* 48.6pt2 (2013): 2134-2156.

[9] Setiawan, Abdi. "Penelitian Metode Campuran (Mixed Method)." *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora* 5.2 (2025): 1484-1491.

basis empiris yang terukur, sedangkan data kualitatif memperkaya interpretasi dengan wawasan mendalam tentang tafsir klasik maupun kontemporer.[10]

Selanjutnya, *mixed methods* dalam bidang ini memungkinkan penyusunan rekomendasi yang aplikatif dan kontekstual terkait metode pengajaran tafsir, pemahaman masyarakat, atau pengembangan kajian Ilmu Al-Qur'an secara lebih komprehensif. Dengan demikian, pendekatan ini menjadi strategi metodologis yang efektif dalam menangani kompleksitas kajian Al-Qur'an dan Tafsir secara ilmiah dan sistematis.

Desain Penelitian *Mixed methods*

Desain Penelitian *Mixed methods* di Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Jenis-Jenis Desain *Mixed methods* yang Relevan

Dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, pemilihan desain *mixed methods* harus mempertimbangkan karakteristik sumber data, seperti teks Al-Qur'an, kitab tafsir klasik dan modern, serta data lapangan dari responden (misal, pemahaman masyarakat atau ahli tafsir).[11]

a. *Sequential explanatory* cocok untuk penelitian yang mengawali dengan analisis data kuantitatif, misalnya survei pemahaman tafsir, kemudian dilanjutkan dengan kajian kualitatif berupa wawancara pakar tafsir untuk menjelaskan hasil survei tersebut secara mendalam.
b. *Sequential exploratory* ideal untuk studi yang fokus pada pendalaman tafsir melalui analisis kualitatif teks dan diskusi narasumber sebelum mengembangkan instrumen kuantitatif untuk mengukur fenomena terkait di populasi yang lebih luas.
c. *Concurrent triangulation* memungkinkan pengumpulan dan analisis data tekstual dan survei atau wawancara secara bersamaan sehingga temuan dari sumber berbeda dapat saling mendukung untuk memperkuat interpretasi tafsir.

Pemilihan desain *mixed methods* dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir menuntut kecermatan dalam menyesuaikan tujuan kajian dengan karakter sumber data yang digunakan. Keseimbangan antara analisis teks Al-Qur'an dan tafsir dengan data lapangan menjadi kunci agar pemahaman yang dihasilkan tidak bersifat parsial. Integrasi data yang dilakukan secara tepat mampu memperkuat penafsiran, memperdalam konteks makna, serta meningkatkan kepercayaan terhadap hasil kajian. Dengan perencanaan desain yang selaras dengan kebutuhan kajian, pendekatan ini dapat memberikan gambaran yang lebih utuh, kontekstual, dan relevan terhadap dinamika pemahaman tafsir di masyarakat.

Prosedur dan Tahapan Penelitian *Mixed methods* di Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Prosedur dan tahapan dalam penelitian *mixed methods* pada Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir perlu disusun secara sistematis dengan mempertimbangkan karakteristik khas sumber dan objek kajian. Pendekatan ini mengintegrasikan pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta kualitatif untuk memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam tentang fenomena tafsir, baik dari aspek teks maupun persepsi masyarakat dan pakar. Berikut ini adalah uraian mengenai alur penelitian, tahapan pengumpulan data, serta mekanisme integrasi data yang relevan dalam konteks studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

a. Alur Penelitian

Dalam konteks Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, alur penelitian *mixed methods* dirancang dengan memperhatikan kekhasan sumber dan objek kajian, seperti teks Al-Qur'an, tafsir klasik, serta respon dan pemahaman masyarakat atau pakar tafsir. Tahapan dimulai dengan perencanaan yang melibatkan pemilihan ayat atau tema tafsir sebagai fokus kuantitatif dan kualitatif, disesuaikan dengan tujuan untuk mengukur dan menggali makna tafsir secara mendalam. Alur ini menekankan

[10] M., et al. Nurhidaya, "Penggunaan Mixed Method pada Penelitian PAI." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 14.4 (2024): 573-585.
[11] John W. Creswell, and Vicki L. Plano Clark, "Choosing a mixed methods design." *Designing and conducting mixed methods research* 2.1 (2011): 53-106.

kesinambungan antara pengumpulan data numerik (misalnya, persepsi masyarakat) dengan data kualitatif (analisis teks dan wawancara ahli), agar interpretasi hasil kajian dapat saling melengkapi.[12]

b. Tahapan Pengumpulan Data Kuantitatif

Tahapan ini biasanya meliputi penyusunan instrumen kuantitatif seperti kuesioner yang mengukur pemahaman atau sikap terhadap tafsir tertentu. Dalam kajian Al-Qur'an dan Tafsir, instrumen harus dirancang dengan mengacu pada kaidah ilmiah dan keaslian sumber, serta diuji validitas dan reliabilitasnya secara khusus agar sesuai dengan konteks keagamaan dan kultural. Pengumpulan data dilakukan pada populasi yang relevan, seperti siswa madrasah, santri, atau masyarakat umum yang menjadi subjek studi. Data yang diperoleh dianalisis untuk mendapatkan gambaran pola pemahaman atau sikap terhadap ayat atau tema tafsir tertentu.[13]

c. Tahapan Pengumpulan Data Kualitatif

Setelah data kuantitatif terkumpul, tahapan kualitatif dilakukan untuk memperdalam interpretasi hasil numerik. Peneliti melakukan analisis mendalam terhadap teks Al-Qur'an dan berbagai kitab tafsir, serta wawancara dengan ahli tafsir atau narasumber yang memiliki kompetensi dalam bidang tersebut. Pendekatan ini memungkinkan penggalian konteks sejarah, linguistik, dan filosofis yang memengaruhi pemahaman tafsir. Pengumpulan data bersifat fleksibel dan adaptif, sehingga peneliti dapat menangkap dinamika makna dan respon yang kompleks dari sumber teks maupun narasumber.[14]

d. Mekanisme Integrasi Data

Integrasi dalam penelitian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dilakukan dengan menghubungkan hasil kuantitatif yang menunjukkan tren atau pola persepsi masyarakat terhadap tafsir dengan hasil kualitatif yang menjelaskan makna, konteks, dan alasan di balik pola tersebut. Misalnya, data kuantitatif tentang pemahaman masyarakat terhadap suatu ayat dipadukan dengan hasil analisis tafsir klasik dan wawancara ahli untuk mendapatkan gambaran lengkap mengenai interpretasi dan relevansi ayat tersebut.[15] Integrasi ini biasanya terjadi pada tahap interpretasi hasil, sehingga peneliti dapat menyusun kesimpulan yang holistik dan memperkuat validitas temuan melalui kombinasi data tekstual dan empiris.

Prosedur penelitian *mixed methods* dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir harus dirancang dengan memperhatikan karakteristik sumber dan tujuan kajian agar menghasilkan pemahaman yang komprehensif. Integrasi yang tepat antara data kuantitatif dan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih kaya dan valid mengenai fenomena tafsir, sehingga temuan penelitian menjadi lebih kuat dan bermakna secara ilmiah.

Subjek dan Sumber Data dalam Penelitian *Mixed methods* Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Penentuan subjek dan informan dalam penelitian *mixed methods* pada kajian Al-Qur'an dan Tafsir memegang peranan penting untuk mendapatkan data yang valid dan relevan. Pemilihan subjek kuantitatif dan informan kualitatif disesuaikan dengan karakteristik penelitian serta tujuan kajian, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan pemahaman secara luas sekaligus mendalam. Berikut penjelasan nya:

a. Subjek Kuantitatif

Dalam konteks kajian Al-Qur'an dan Tafsir, subjek kuantitatif biasanya terdiri dari individu atau kelompok yang menjadi representasi pembaca atau pelaku pemahaman tafsir, seperti santri, mahasiswa studi Islam, atau masyarakat umum yang mempraktikkan ajaran terkait. Penentuan subjek kuantitatif dilakukan dengan mempertimbangkan keterkaitan mereka terhadap tema ayat atau tafsir yang diteliti, misalnya tingkat pengetahuan atau pengalaman membaca tafsir tertentu. Pemilihan

[12] Muttaqin Khabibullah, dan Gus Malik Imam Sholahuddin, "Tahapan dan langkah-langkah penerapan mixed method research (MMR) dalam penelitian pendidikan." *Jurnal Studi Multidisiplin Qomaruna* 2.1 (2024): 69-86

[13] Michael D. Fetters, Leslie A. Curry, and John W. Creswell, "Achieving integration in mixed methods designs—principles and practices." *Health services research* 48.6pt2 (2013): 2134-2156.

[14] John W. Creswell, and Cheryl N. Poth. *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications, 2016.

[15] Vicki L. Plano Clark, "Penelitian metode campuran." *Jurnal Psikologi Positif* 12.3 (2017): 305-306

subjek ini bertujuan memperoleh data numerik yang mencerminkan pola persepsi atau sikap secara luas terhadap isi Al-Qur'an.[16]

b. Informan Kualitatif

Informan kualitatif dalam kajian tafsir dipilih dari kalangan pakar tafsir, ulama, dosen ilmu Al-Qur'an, atau narasumber yang memiliki wawasan mendalam tentang tafsir dan konteks historis maupun linguistik Al-Qur'an. Pemilihan ini didasarkan pada kemampuan informan untuk memberikan penjelasan yang kaya mengenai makna teks, proses interpretasi, serta implikasi temuan kuantitatif yang telah diperoleh. Selain itu, wawancara dengan tokoh masyarakat yang memahami aplikasi tafsir juga dapat memperkaya data kualitatif.[17]

c. Teknik Penentuan Subjek dan Informan

Teknik penentuan subjek kuantitatif menyesuaikan metode sampling yang sesuai, seperti stratified random sampling untuk memperoleh representasi berbagai kelompok pembaca Al-Qur'an berdasarkan usia, latar belakang pendidikan, atau pengalaman tafsir. Hal ini penting agar data kuantitatif mampu menggambarkan variasi pemahaman secara menyeluruh. Sebaliknya, teknik purposive sampling digunakan dalam penentuan informan kualitatif, dengan kriteria ketat terhadap keahlian dan kedalaman wawasan terkait ilmu tafsir. Teknik ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan bersifat relevan dan mendalam, serta dapat menjelaskan fenomena yang muncul dari data kuantitatif. Fleksibilitas dalam penambahan informan juga diterapkan hingga tercapai saturasi data yang cukup.[18]

Pemilihan subjek dan informan dalam penelitian *mixed methods* pada Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir menuntut penyesuaian dengan karakteristik kajian serta tujuan penelitian agar data yang terkumpul bersifat representatif dan mendalam. Penggunaan teknik sampling yang tepat serta kriteria seleksi yang jelas sangat penting untuk menghasilkan temuan yang komprehensif dan relevan dengan fenomena yang dikaji.

Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian *Mixed methods* Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dalam penelitian *mixed methods* pada bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, pemilihan teknik pengumpulan data harus dirancang secara matang agar mampu menangkap berbagai dimensi kajian secara menyeluruh. Pendekatan ini mengombinasikan metode kuantitatif untuk memperoleh gambaran umum yang terukur dan metode kualitatif untuk menggali makna serta konteks secara mendalam. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data disesuaikan dengan karakteristik objek studi dan tujuan analisis agar hasil yang diperoleh dapat saling melengkapi dan memperkaya temuan penelitian. Berikut penjelasan mengenai teknik pengumpulan data kuantitatif, kualitatif, serta prinsip pemilihannya.

a. Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif

Dalam studi Al-Qur'an dan Tafsir, pengumpulan data kuantitatif dilakukan melalui instrumen yang dirancang untuk mengukur aspek-aspek seperti pemahaman ayat, frekuensi pengamalan ajaran, atau persepsi terhadap tafsir tertentu secara terstruktur dan sistematis. Contohnya, kuesioner dengan skala likert yang disebarkan kepada responden yang telah dipilih sesuai kriteria. Instrumen ini disusun berdasarkan tinjauan literatur tafsir dan relevansi terhadap konteks sosial budaya pembaca Al-Qur'an, untuk mendapatkan data numerik yang dapat dianalisis statistik guna mendeteksi pola umum pemahaman atau sikap.[19]

b. Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

[16] Hamed Taherdoost, "Sampling methods in research methodology; how to choose a sampling technique for research." *International journal of academic research in management (IJARM)* 5 (2016).

[17] Lawrence A. Palinkas, et al. "Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research." *Administration and policy in mental health and mental health services research* 42.5 (2015): 533-544.

[18] Ilker Etikan, Sulaiman Abubakar Musa, and Rukayya Sunusi Alkassim, "Comparison of convenience sampling and purposive sampling." *American journal of theoretical and applied statistics* 5.1 (2016): 1-4.

[19] Svenja Feiler, and Christoph Breuer, "Perceived threats through COVID-19 and the role of organizational capacity: Findings from non-profit sports clubs." *Sustainability* 13.12 (2021): 6937.

Untuk aspek tafsir yang mendalam, teknik pengumpulan data kualitatif melibatkan wawancara mendalam dengan para ahli tafsir, diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan komunitas studi Al-Qur'an, dan observasi proses pembelajaran tafsir di lembaga pendidikan Islam. Teknik ini memungkinkan peneliti menangkap dinamika interpretasi, makna kontekstual ayat, dan pemaknaan personal atau kolektif yang tidak dapat diukur secara kuantitatif.[20] Pendekatan fleksibel ini juga memberi ruang bagi eksplorasi nuansa budaya dan tradisi dalam memahami Al-Qur'an.

c. Prinsip Pemilihan Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan teknik pengumpulan data pada penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh data yang relevan dan saling melengkapi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam studi Al-Qur'an dan Tafsir. Prinsip integratif diterapkan agar teknik yang digunakan dapat memperkaya temuan secara holistik, misalnya dengan mengkombinasikan data kuantitatif yang menggambarkan gambaran umum dengan data kualitatif yang mendalam. Selain itu, pertimbangan etis dan budaya sangat diperhatikan agar pengumpulan data berlangsung dengan sensitivitas terhadap nilai-nilai agama dan tradisi masyarakat.[21]

Pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat dan kontekstual menjadi kunci dalam menghasilkan temuan yang komprehensif dan bermakna dalam penelitian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Dengan mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif secara seimbang, penelitian mampu menyajikan gambaran yang luas sekaligus mendalam, serta menjaga kesesuaian dengan nilai-nilai budaya dan etika yang berlaku. Pendekatan ini memperkuat validitas dan relevansi hasil penelitian dalam konteks kajian tafsir.

Jenis Instrumen

Dalam penelitian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, pemilihan dan penyusunan instrumen menjadi aspek penting untuk memastikan data yang dikumpulkan relevan dan berkualitas. Instrumen harus dirancang sesuai dengan karakteristik data yang dibutuhkan, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Instrumen kuantitatif difokuskan pada pengukuran aspek-aspek yang dapat diolah secara numerik, sementara instrumen kualitatif berfungsi untuk menggali makna dan konteks secara mendalam. Selain itu, proses validasi instrumen dilakukan dengan cermat agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan mendukung keabsahan hasil penelitian. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai jenis dan prinsip penyusunan instrumen dalam kajian ini.

a. Instrumen Kuantitatif

Instrumen kuantitatif dalam kajian Al-Qur'an dan Tafsir berfungsi untuk mengumpulkan data yang bersifat angka dan terukur, seperti tingkat pemahaman ayat, frekuensi aktivitas tafsir, atau persepsi terhadap metode tafsir tertentu. Instrumen ini biasanya berupa kuesioner atau tes yang disusun berdasarkan indikator yang jelas dan relevan dengan tujuan kajian. Penyusunan instrumen harus memperhatikan kejelasan bahasa, kemudahan pemahaman oleh responden, serta konsistensi pertanyaan agar hasilnya valid dan dapat dianalisis secara statistik.[22]

b. Instrumen Kualitatif

Untuk mendapatkan gambaran yang mendalam mengenai pemaknaan dan interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an, instrumen kualitatif digunakan dalam bentuk pedoman wawancara, observasi, atau catatan lapangan. Instrumen ini bersifat terbuka dan fleksibel sehingga memungkinkan peneliti menggali pandangan, pengalaman, dan konteks yang terkait dengan tafsir secara lebih luas. Peran peneliti sangat penting sebagai instrumen utama untuk menyesuaikan pertanyaan sesuai dinamika lapangan dan memperoleh informasi yang kaya dan kontekstual.[23]

c. Prinsip Penyusunan dan Validasi Instrumen

---

[20] Hanna Kallio, et al. "Systematic methodological review: developing a framework for a qualitative semi-structured interview guide." *Journal of advanced nursing* 72.12 (2016): 2954-2965.

[21] Nurhaswinda, *at. al.* "Perbandingan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian sosial." *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi* 5.4 (2025).

[22] Milivoj Dopsaj, *et. al.* "Indikator perubahan absolut dan relatif massa otot rangka selama masa dewasa dan penuaan." *Jurnal Internasional Penelitian Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat* 17.16 (2020): 5977

[23] Fauzi, "Penelitian Tafsir Dan Pendekatan Kualitatif." *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies* 4.2 (2019): 125-136.

Pembuatan instrumen harus selalu didasarkan pada tujuan kajian dan jenis data yang diperlukan. Instrumen kuantitatif perlu diuji validitas dan reliabilitasnya agar data yang diperoleh akurat dan konsisten, sedangkan instrumen kualitatif diuji melalui diskusi dengan rekan sejawat, revisi berulang, dan penyesuaian saat pelaksanaan di lapangan.[24] Dengan memperhatikan prinsip ini, instrumen yang digunakan dapat menghasilkan data berkualitas dan mendukung kesahihan temuan dalam kajian Al-Qur'an dan Tafsir.

Penyusunan instrumen yang tepat dan valid sangat krusial dalam penelitian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir untuk menjamin kualitas dan relevansi data yang diperoleh. Dengan instrumen kuantitatif yang terstruktur dan instrumen kualitatif yang fleksibel, serta proses validasi yang teliti, penelitian dapat menghasilkan data yang akurat, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pendekatan ini memastikan temuan penelitian tidak hanya kuat secara statistik, tetapi juga kaya akan konteks dan makna.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, analisis data meliputi pengolahan data kuantitatif untuk menemukan pola numerik dan hubungan antarvariabel, serta analisis data kualitatif untuk menggali makna dan konteks tafsir secara mendalam. Selanjutnya, hasil dari kedua analisis ini diintegrasikan secara sistematis untuk menghasilkan pemahaman yang utuh dan komprehensif terhadap fenomena yang dikaji. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai masing-masing teknik analisis dan strategi penggabungan data.

a. Analisis Data Kuantitatif

Dalam kajian Al-Qur'an dan Tafsir, analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengolah informasi numerik yang terkait dengan variabel-variabel seperti tingkat pemahaman tafsir, frekuensi penggunaan metode tertentu, atau persepsi terhadap aspek tertentu dalam studi Al-Qur'an. Data yang telah dikumpulkan melalui instrumen terstandar diproses menggunakan teknik statistik yang relevan untuk menemukan pola atau hubungan antarvariabel. Prosedur ini melibatkan pengorganisasian data, validasi, dan penggunaan software statistik bila diperlukan, dengan tujuan memperoleh hasil yang objektif dan terukur secara ilmiah.[25]

b. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dalam konteks tafsir Al-Qur'an bertujuan untuk mendalami makna teks, interpretasi para mufasir, dan konteks sosial budaya yang melatarbelakangi penafsiran tersebut. Data deskriptif yang diperoleh dari wawancara, observasi, atau dokumen dianalisis dengan pendekatan tematik atau naratif.[26] Proses ini melibatkan pengelompokan informasi, identifikasi tema-tema utama, serta pemahaman hubungan antar konsep dalam tafsir. Analisis yang dilakukan secara intensif memungkinkan pemahaman yang lebih kaya dan mendalam terhadap fenomena tafsir yang kompleks.

c. Strategi Penggabungan dan Penafsiran Data

Penggabungan hasil analisis kuantitatif dan kualitatif menjadi langkah penting dalam penelitian *mixed methods* pada studi Al-Qur'an dan Tafsir. Strategi ini menghubungkan temuan numerik dengan wawasan kualitatif secara sistematis agar dapat mengungkap dimensi yang lebih luas dari permasalahan yang dikaji. Interpretasi dilakukan dengan mempertimbangkan keselarasan dan saling melengkapi antara data kuantitatif yang terukur dan data kualitatif yang mendalam.

[24] Puspita Ais Anggraini, Atin Supriatin, and Santiani Santiani, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Indigenus Knowledge of Mangawah Culture: Analisis Validitas dan Realibilitas Instrumen Wawancara pada Acara Bahaul Barito Utara." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 10.2 (2025): 197-211.

[25] Junqi Liu, Mohammad Reza Mahmoudi, and Ali Abasalizadeh, "Statistical analysis about the God's traits in Quran." *Digital Scholarship in the Humanities* 35.3 (2020): 615-622.

[26] Firza Nada Aulia, Ahmad Yusam Thobroni, dan Annisa Ilmi Safira, "Analisis Tematik tentang Hak-Hak Anak dalam Al-Qur'an dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Emosional." *QiST: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 4.1 (2025): 325-350.

Pendekatan integratif ini menjadikan hasil kajian lebih komprehensif serta valid secara metodologis dan kontekstual.[27]

Analisis data dalam penelitian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir mengombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif secara sistematis untuk menghasilkan pemahaman yang menyeluruh. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menangkap pola numerik sekaligus makna mendalam dari tafsir, sehingga temuan yang diperoleh memiliki validitas dan kekayaan informasi yang kuat.

Keabsahan dan Keandalan Data

Keabsahan dan keandalan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan benar, konsisten, dan sesuai dengan fokus kajian. Validitas dan reliabilitas data kuantitatif digunakan untuk menilai ketepatan serta kestabilan hasil pengukuran, sedangkan kredibilitas data kualitatif dijaga melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu agar interpretasi data sesuai dengan makna teks dan konteksnya. Selain itu, keterpaduan antara data kuantitatif dan kualitatif diperhatikan untuk memastikan keselarasan temuan sehingga kesimpulan yang dihasilkan bersifat utuh dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Berikut adalah penjelasannya:

a. Validitas dan Reliabilitas Data Kuantitatif

Dalam kajian Al-Qur'an dan Tafsir, validitas data kuantitatif berkaitan dengan sejauh mana instrumen mampu mengukur aspek-aspek yang relevan, seperti pemahaman ayat atau frekuensi penggunaan metode tafsir tertentu. Reliabilitas menilai konsistensi hasil pengukuran ketika instrumen diterapkan berulang kali. Proses ini memastikan bahwa data numerik yang diperoleh akurat dan stabil sehingga hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan.[28]

b. Kredibilitas dan Triangulasi Data Kualitatif

Kredibilitas data kualitatif dalam studi tafsir diukur dari kemampuan data dan interpretasi mencerminkan makna asli teks Al-Qur'an serta konteks sosial budaya terkait. Untuk meningkatkan kredibilitas, teknik triangulasi digunakan dengan mengkombinasikan berbagai sumber informasi, metode pengumpulan data, dan waktu pengamatan guna memastikan keutuhan dan ketepatan data. Pendekatan ini memperkuat validitas temuan kualitatif sehingga hasil tafsir yang dihasilkan lebih dapat dipercaya.[29]

c. Strategi Menjaga Keterpaduan Temuan

Menjaga keterpaduan antara data kuantitatif dan kualitatif menjadi kunci dalam penelitian *mixed methods* pada ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Hal ini dilakukan dengan mengevaluasi keselarasan hasil dari kedua pendekatan serta menguji konsistensi antara data dan interpretasi. Pendekatan ini membantu menghasilkan kesimpulan yang kokoh, saling menguatkan, dan mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.[30]

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keabsahan dan keandalan data dalam penelitian ini dijaga melalui pengujian validitas dan reliabilitas data kuantitatif, penguatan kredibilitas data kualitatif dengan teknik triangulasi, serta upaya menjaga keterpaduan temuan dari kedua pendekatan. Penerapan strategi tersebut memungkinkan data yang diperoleh bersifat akurat, konsisten, dan saling melengkapi, sehingga kesimpulan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Etika dalam Pendekatan *Mixed methods* di Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Etika penelitian merupakan aspek fundamental dalam pelaksanaan pendekatan *mixed methods*, khususnya dalam studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang melibatkan interaksi dengan partisipan dan pengolahan data yang beragam. Oleh karena itu, pembahasan pada bagian ini menitikberatkan pada

[27] Africa S. Hands, "Integrating quantitative and qualitative data in mixed methods research: An illustration." *The Canadian Journal of Information and Library Science* 45.1 (2022): 1-20.

[28] Saifuddin Azwar, "Reliabilitas dan validitas aitem." *Buletin Psikologi* 3.1 (2016): 19-26.

[29] Rahman Malik, *et. al.* "Triangulasi dan Analisis Domain; Meningkatkan Kredibilitas dan Kedalaman Penelitian Kualitatif." *KAMBOTI: Jurnal Sosial dan Humaniora* 6.1 (2025): 33-41.

[30] Sami Almalki, "Integrating Quantitative and Qualitative Data in Mixed Methods Research--Challenges and Benefits." *Journal of education and learning* 5.3 (2016): 288-296.

prinsip etika penelitian serta persetujuan dan kebebasan partisipan sebagai landasan utama dalam menjaga integritas dan tanggung jawab ilmiah.

a. Prinsip Etika Penelitian

Pelaksanaan penelitian *mixed methods* dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir harus berlandaskan pada nilai-nilai etika yang menjamin perlindungan hak dan martabat semua pihak yang terlibat. Etika penelitian menjadi panduan utama agar seluruh proses berlangsung secara bertanggung jawab, terutama mengingat interaksi yang intensif dengan partisipan serta pengumpulan data yang beragam. Nilai kejujuran, tanggung jawab ilmiah, dan penghormatan terhadap subjek kajian menjadi pilar utama dalam pelaksanaan penelitian ini. Komitmen etika ini diwujudkan dengan menjaga kerahasiaan informasi, memastikan keamanan data, dan mencegah terjadinya penyalahgunaan data atau dampak negatif pada partisipan. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan tidak hanya memenuhi standar akademik tetapi juga mengedepankan profesionalisme dan integritas keilmuan.[31]

b. Persetujuan dan Kebebasan Partisipan

Keterlibatan partisipan dalam penelitian harus didasarkan pada persetujuan yang diberikan secara sadar dan penuh informasi mengenai tujuan, proses, serta implikasi penelitian. Dalam konteks studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, hal ini menjadi sangat penting untuk menjaga rasa hormat dan otonomi individu yang menjadi sumber data. Persetujuan ini diberikan sebelum pengumpulan data dimulai dan tetap berlaku selama seluruh tahapan penelitian. Peneliti wajib memastikan bahwa partisipasi bersifat sukarela, tanpa adanya paksaan, serta memberikan kesempatan kepada partisipan untuk mengundurkan diri kapan saja tanpa dampak negatif. Dengan demikian, penelitian dapat berlangsung secara adil dan sesuai dengan prinsip tanggung jawab akademik serta kemanusiaan.

Penerapan etika penelitian dalam pendekatan *mixed methods* pada studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir menuntut komitmen terhadap kejujuran ilmiah, perlindungan hak partisipan, serta penghormatan terhadap kebebasan dan martabat individu. Penerapan prinsip etika dan persetujuan partisipan secara sadar menjadi jaminan bahwa penelitian berjalan secara profesional, berintegritas, dan dapat dipertanggungjawabkan baik secara akademik maupun moral.

KESIMPULAN

Pendekatan *mixed methods* dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir memberikan cara yang lebih lengkap dalam memahami penafsiran Al-Qur'an karena mampu menggabungkan analisis teks dengan data yang diperoleh dari lapangan. Perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif membantu menghadirkan gambaran yang lebih menyeluruh, baik terkait makna ayat, ragam penafsiran, maupun pemahaman masyarakat terhadap tafsir tersebut. Dengan perencanaan desain yang jelas, tahapan kerja yang sistematis, serta teknik pengumpulan dan analisis data yang saling melengkapi, pendekatan ini mampu mengatasi keterbatasan penggunaan satu metode saja. Selain itu, penerapan prinsip keabsahan data, keterpaduan temuan, dan etika akademik turut menjaga ketepatan, kepercayaan, dan tanggung jawab ilmiah. Dengan demikian, kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dapat dikembangkan secara lebih terarah, kontekstual, dan relevan dengan dinamika sosial budaya yang berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Almalki, Sami. "Integrating Quantitative and Qualitative Data in Mixed Methods Research--Challenges and Benefits." *Journal of education and learning* 5.3 (2016): 288-296.

Anggraini, Puspita Ais, Atin Supriatin, and Santiani Santiani. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Indigenus Knowledge of Mangawah Culture: Analisis Validitas dan Realibilitas Instrumen Wawancara pada Acara Bahaul Barito Utara." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 10.2 (2025): 197-211.

Aulia, Firza Nada, Ahmad Yusam Thobroni, dan Annisa Ilmi Safira. "Analisis Tematik tentang Hak-Hak Anak dalam Al-Qur'an dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Emosional." *QiST: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 4.1 (2025): 325-350.

[31] Suntama Putra, M. Syahran Jailani, and F. Hakim Nasution. "Penerapan prinsip dasar etika penelitian ilmiah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.3 (2021): 27876-27881.

Azwar, Saifuddin. "Reliabilitas dan validitas aitem." *Buletin Psikologi* 3.1 (2016): 19-26.
Creswell, John W., and Cheryl N. Poth. *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications, 2016.
--------Vicki L. Plano Clark. "Choosing a mixed methods design." *Designing and conducting mixed methods research* 2.1 (2011): 53-106.
Dopsaj, Milivoj, dkk. "Indikator perubahan absolut dan relatif massa otot rangka selama masa dewasa dan penuaan." *Jurnal Internasional Penelitian Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat* 17.16 (2020): 5977
Etikan, Ilker, Sulaiman Abubakar Musa, and Rukayya Sunusi Alkassim. "Comparison of convenience sampling and purposive sampling." *American journal of theoretical and applied statistics* 5.1 (2016): 1-4.
Fauzi, Fauzi. "Penelitian Tafsir Dan Pendekatan Kualitatif." *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies* 4.2 (2019): 125-136.
Feiler, Svenja, and Christoph Breuer. "Perceived threats through COVID-19 and the role of organizational capacity: Findings from non-profit sports clubs." *Sustainability* 13.12 (2021): 6937.
Fetters, Michael D., Leslie A. Curry, and John W. Creswell. "Achieving integration in mixed methods designs—principles and practices." *Health services research* 48.6pt2 (2013): 2134-2156.
Habibullah, Jumadil Awali, Ikhrom Norvaizi, and Desy Eka Citra Dewi. "Implementasi mixed methods dalam penelitian pendidikan: Konsep dan aplikasinya." *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research* 3.1 (2025): 17-31.
Hands, Africa S. "Integrating quantitative and qualitative data in mixed methods research: An illustration." *The Canadian Journal of Information and Library Science* 45.1 (2022): 1-20.
Kallio, Hanna, et al. "Systematic methodological review: developing a framework for a qualitative semi-structured interview guide." *Journal of advanced nursing* 72.12 (2016): 2954-2965.
Khabibullah, Muttaqin, dan Gus Malik Imam Sholahuddin. "Tahapan dan langkah-langkah penerapan mixed method research (MMR) dalam penelitian pendidikan." *Jurnal Studi Multidisiplin Qomaruna* 2.1 (2024): 69-86
Khaddafi, Muammar, *et al.* "Peran Metodologi Penelitian Dalam Menentukan Kualitas Hasil Penelitian Ilmiah." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2.7 (2025): 13250-13255.
Liu, Junqi, Mohammad Reza Mahmoudi, and Ali Abasalizadeh. "Statistical analysis about the God's traits in Quran." *Digital Scholarship in the Humanities* 35.3 (2020): 615-622.
Malik, Rahman, et al. "Triangulasi dan Analisis Domain; Meningkatkan Kredibilitas dan Kedalaman Penelitian Kualitatif." *KAMBOTI: Jurnal Sosial dan Humaniora* 6.1 (2025): 33-41.
Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), 3.
Nurhaswinda, Nurhaswinda, dkk. "Perbandingan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian sosial." *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi* 5.4 (2025).
Nurhidaya, M., et al. "Penggunaan Mixed Method pada Penelitian PAI." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 14.4 (2024): 573-585.
Palinkas, Lawrence A., et al. "Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research." *Administration and policy in mental health and mental health services research* 42.5 (2015): 533-544.
Plano Clark, Vicki L. "Mixed methods research." *The Journal of Positive Psychology* 12.3 (2017): 305-306.
Putra, Suntama, M. Syahran Jailani, and F. Hakim Nasution. "Penerapan prinsip dasar etika penelitian ilmiah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.3 (2021): 27876-27881.
Rahmadi, Rahmadi. "Meneliti Agama Dengan Menggunakan Metode Campuran." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 15.2 (2016): 97-110.
Rahman, Md Shidur. "Keuntungan dan kerugian penggunaan pendekatan dan metode kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian 'pengujian dan penilaian' bahasa: Tinjauan pustaka." *Jurnal pendidikan dan pembelajaran* 6.1 (2016).
Razi, Elham, dan Jafar Torkzadeh. "Keberlanjutan Sistem Sosial Berdasarkan Al-Qur'an: Penelitian Metode Campuran Multi-Studi." *Jurnal Studi Al-Qur'an Interdisipliner Vol* 2.1 (2023): 193-212.
Setiawan, Abdi. "Penelitian Metode Campuran (Mixed Method)." *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora* 5.2 (2025): 1484-1491.
Taherdoost, Hamed. "Sampling methods in research methodology; how to choose a sampling technique for research." *International journal of academic research in management (IJARM)* 5 (2016).